

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena setiap manusia membutuhkan dan melaksanakan pendidikan. Maka dari itu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk meningkatkan kualitas hidupnya sebab pendidikan memiliki peranan yang penting dalam setiap aspek kehidupan.

Pada pendidikan pasti membutuhkan proses pembelajaran yang menarik bagi siswanya supaya tidak merasa bosan dalam mengikuti proses berlangsungnya pembelajaran dalam kelas. Pembelajaran adalah proses membantu anak didik memperoleh informasi, ide, kemampuan, nilai, cara berpikir, dan cara-cara belajar. Pada proses pembelajaran harus dapat memperhatikan keterlibatan siswa. Maka dari itu pembelajaran yang berlangsung dikelas tidak lagi terfokuskan pada satu arah yang hanya bergantung pada penyampaian informasi dari guru ke siswa, melainkan berlangsung secara dua arah yakni siswa juga harus ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam memahami materi pelajaran secara mendalam.

Kegiatan untuk meningkatkan hasil belajar para siswa yaitu dengan adanya pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah. Pada proses pembelajaran, guru harus dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan proses belajar mengajar seperti tujuan pembelajaran, karakter siswa, sumber

pembelajaran, strategi pembelajaran serta prosedur penilaian. Adanya model pembelajaran yang baik akan memberikan partisipasi terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Untuk dapat meningkatkan kompetensi siswa, para guru dalam proses belajar mengajar harus berupaya supaya para siswa dapat menuntaskan belajarnya. Ketuntasan pada belajar siswa diukur dari hasil belajar yang dicapainya setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa dapat dikatakan naik kelas atau berhasil dalam belajar apabila hasil belajarnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah. Begitu juga halnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMPN 1 Blahbatuh. Dalam menentukan KKM banyak pertimbangan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dari sisi kompleksitas, daya dukung dan intake siswa.

Menurut Nurrojab (2015:47) PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Pada proses pembelajaran PJOK banyak hal yang dapat dikembangkan seperti keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. PJOK seyogyanya harus bisa membentuk karakter-karakter positif pada diri siswa yang bisa merangsang motivasi dan minat siswa untuk berbuat lebih tinggi ketika proses pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-harinya bahkan di masyarakat.

Hasil wawancara dengan guru PJOK SMP Negeri 1 Blahbatuh menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan cara konvensional dimana dalam penyampaian materi masih sering menggunakan metode ceramah dengan

siswa hanya mendengarkan. Begitu pula ketika kegiatan praktek masih dilakukan dengan menggunakan ceramah atau hanya mencontohkan beberapa gerakan atau teknik pada materi pembelajaran tertentu seperti teknik servis dan pasing dalam bola volly atau teknik start saat materi lari jarak pendek atau menengah. Menurut guru PJOK SMP Negeri 1 Blahbatuh penggunaan model pembelajaran konvensional dengan cara ceramah ini masih dilakukan dikarenakan masih kurangnya media olahraga yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Fenomena nilai PJOK siswa yang masih di bawah KKM akibat model pembelajaran yang digunakan di SMPN 1 Blahbatuh adalah model pembelajaran konvensional. Penggunaan Model pembelajaran konvensional menyebabkan siswa kurang memiliki minat mempelajari mata pelajaran PJOK. Hal tersebut disebabkan pada metode ceramah peran siswa menjadi penerima informasi yang pasif, dan hal ini sangat merugikan siswa yang daya ingatnya lemah. Guru cenderung membiarkan adanya siswa yang aktif mendominasi di kelas dan kurang memotivasi siswa yang cenderung pasif. Salah satu solusi yang cukup tepat ialah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Untuk mencapai tujuan PJOK yang berkaitan dengan kreatifitas, nilai-nilai pribadi siswa serta hasil belajar siswa diperlukan sebuah model pembelajaran yang baik. Adanya model pembelajaran yang tepat, guru akan dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif serta dapat diterima baik oleh para siswa guru harus merancang model pembelajaran yang pas untuk mengajar salah satunya ialah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, Model

pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang mampu mengajak para siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, selain siswa mempunyai kemampuan kerjasama tim dalam kelompok, mereka juga dituntut untuk memahami spesialisasi tugas/suatu materi yang berbeda-beda dalam memecahkan suatu permasalahan dengan berdiskusi dalam kelompok ahli dan dituntut harus mampu memahami materi secara keseluruhan serta menyampaikan suatu materi/permasalahan hasil diskusi kelompok ahli pada teman-teman anggota kelompok asalnya (Yusuf dalam Gusmayeni, 2019:508). Dengan cara tersebut, siswa dapat terlibat secara proaktif dalam pembelajaran dan akan terlatih menemukan konsep-konsep pengetahuan bermakna dalam ingatan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam penelitian ini tidak hanya mengandalkan kemampuan intelektual siswa akan tetapi seluruh kemampuan yang dimiliki oleh siswa, seperti pengembangan emosional siswa, dan pengembangan keterampilan siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini akan dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, dapat bekerja sama, pengembangan diri siswa, rasa bertanggung jawab secara individu serta interaksi personal dan kelompok. Penggunaan model pembelajaran ini secara efektif akan membantu guru saat proses pembelajaran di kelas dan kebosanan siswa dalam menerima materi akan berkurang (Lie, 2010: 35).

Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menciptakan situasi yang baru, sebab satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses. Oleh karena itu, untuk

meraih tujuan personal mereka, anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apapun guna membuat kelompok mereka berhasil. Dengan kata lain, penghargaan kelompok yang didasarkan pada kinerja kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara konsisten baik bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah terhadap materi pelajaran (Ellyana, 2007:32). Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikemas dengan penuh variasi dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam seluruh kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK siswa (Nashar, 2004:11). Siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

Motivasi merupakan faktor dominan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar, kebutuhan berprestasi menggerakkan dan mengarahkan perbuatan, menopang tingkah laku dan menyeleksi perbuatan individu yang berorientasi kepada keberhasilan. Motivasi

belajar dapat timbul karena faktor faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar dengan lebih giat dan semangat. Sehingga motivasi merupakan potensi individu yang menjadi landasan utama terhadap proses pembinaan, pengembangan kepribadian dan kemampuannya, dimana hal tersebut menjadi sangat dominan dalam menentukan tingkat keberhasilan seseorang. Hasil belajar mata pelajaran PJOK akan menjadi lebih optimal bila ada motivasi.

Motivasi dalam kehidupan sehari-hari motivasi mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan tertentu (Yamin dalam Nazirin, 2018:135). Motivasi dapat mengubah perilaku seseorang supaya berhasil meraih tujuan. Dalam konteks pendidikan, siswa perlu mempunyai motivasi dalam belajar untuk mencapai hasil belajar maksimal. Motivasi merupakan determinan (faktor penentu) penting dalam belajar, dan dijelaskan sebagai faktor yang berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon (berupa usaha dan pilihan melakukan tindakan tertentu; dan (3) ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu tersebut.

SMP Negeri 1 Blahbatuh yang terletak di Jalan Wisma Gajah Mada No. 58, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Bali merupakan sekolah menengah pertama negeri yang ada di Bali. Berdasarkan ada observasi yang dilakukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK ini tidak mencapai tingkat ketuntasan yang

diharapkan. Padahal pencapaian hasil belajar secara maksimal dan bermutu menjadi tujuan utama pada proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil beberapa penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar PJOK siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nazirin (2018) dan Mujmal, dkk (2013) menunjukkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Warti (2016) dan Sobandi (2017) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (internal). Dengan demikian model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran PJOK yakni dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa akan merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan materi yang disampaikan guru akan mudah diterima oleh siswa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dikemas dalam judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PJOK pada Siswa SMP Negeri 1 Blahbatuh.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan, maka dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah yakni sebagai berikut:

- 1.2.1 Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK masih bersifat konvensional dan tidak ada media pembelajaran yang digunakan sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan menjadi pendengar setia.
- 1.2.2 Kurang motivasi untuk mempelajari mata pelajaran PJOK sebab pada metode ceramah peran siswa menjadi penerima informasi yang pasif, dan hal ini sangat merugikan siswa dengan daya ingat yang lemah.
- 1.2.3 Rendahnya motivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran PJOK.
- 1.2.4 Monotonnya pembelajaran yang diberikan oleh guru.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar hanya pada materi PJOK siswa SMP Negeri 1 Blahbatuh. Materi PJOK yang dibelajarkan dalam penelitian ini hanya materi sepak bola, bola volly dan lari jarak pendek. Materi sepak bola meliputi gerak dasar menendang, menahan dan menggiring bola. Materi bola volly meliputi teknik passing bawah dan servis bawah serta dalam materi lari jarak pendek berupa teknik start, langkah kaki, ayunan lengan dan teknik saat memasuki garis finis. Selain

materi yang terbatas, penilaian hasil belajar PJOK pada penelitian ini juga hanya difokuskan pada aspek keterampilan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah hasil belajar PJOK siswa SMP Negeri 1 Blahbatuh yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional?
- 1.4.2 Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK siswa di SMP Negeri 1 Blahbatuh?
- 1.4.3 Apakah pada siswa SMP Negeri 1 Blahbatuh dengan motivasi belajar tinggi, hasil belajar PJOK siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional?
- 1.4.4 Apakah pada siswa SMP Negeri 1 Blahbatuh dengan motivasi belajar rendah, hasil belajar PJOK siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih rendah dari siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Mengetahui apakah hasil belajar PJOK siswa SMP Negeri 1 Blahbatuh yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.
- 1.5.2 Mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK siswa di SMP Negeri 1 Blahbatuh.
- 1.5.3 Mengetahui apakah pada siswa SMP Negeri 1 Blahbatuh dengan motivasi belajar tinggi, hasil belajar PJOK siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional?
- 1.5.4 Apakah pada siswa SMP Negeri 1 Blahbatuh dengan motivasi belajar rendah, hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih rendah dari siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional?

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi dalam ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan motivasi terhadap hasil belajar PJOK siswa sehingga dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema serupa.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Sekolah

Motivasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal melalui penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik siswa. Penerapan model pembelajaran diharapkan dapat memberi semangat dan motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar serta mampu menyampaikan gagasan secara lisan maupun tertulis.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan membantu memberikan model pembelajaran yang lebih tinggi dan lebih tinggi dalam memberi kontribusinya terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Serta sebagai acuan yang mampu mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa guna mencapai tujuan peningkatan hasil belajar siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi baru secara cepat untuk mengetahui keunggulan menerapkan pembelajaran menggunakan model kooperatif dengan memperhatikan faktor motivasi siswa yang ikut mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan

pertimbangan untuk melakukan perencanaan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan yang telah dimiliki peneliti dan merupakan wahana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam pembelajaran di kelas. Peneliti memperoleh pengetahuan tentang berbagai kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif serta faktor yang ikut mempengaruhi dalam penerapannya.



